

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional

Supandi (1992:1) mengemukakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses interaksi sistematis antara anak didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya”.

Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bidang studi pendidikan jasmani pelajaran tenis meja merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa kelas VII. Tenis meja juga merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari, tidak terbatas pada tingkat usia remaja, tetapi juga anak-anak dan orang tua, pria dan wanita cukup besar peminatnya. Hal ini disebabkan olahraga tenis meja tidak terlalu rumit untuk diikuti.

Permainan tenis meja menuntut pelakunya memiliki kemampuan teknik dasar agar dapat bermain dengan baik. Teknik dasar permainan tenis meja terdiri dari *servis*, *smash* dan *blok*. Selain kemampuan teknik dasar, kemampuan fisik juga berperan dalam permainan tenis meja ke arah yang lebih sempurna.

Pada tanggal 29 Oktober s/d 31 Oktober 2012 peneliti melaksanakan observasi di Sekolah SMP Negeri 3 Hinai. Dimana jumlah populasi kelas VII SMP Negeri 3 Hinai sebanyak 201 siswa yang terdiri dari 5 kelas. Setelah itu peneliti melakukan pengamatan serta konsultasi pada guru pendidikan jasmani yang mengajar di SMP Negeri 3 Hinai. Peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Hinai dalam bermain tenis meja masih belum tuntas. Banyak siswa yang masih kurang mampu melakukan *servis forehand*. Setiap melakukan praktek *servis forehand*, siswa menunjukkan kemampuan yang berbeda-beda yaitu ada yang tidak melewati net atau tersangkut di net, memukul

bola terlalu lambat sehingga lawan memiliki waktu untuk merencanakan pukulan berikutnya dan pukulan tidak tetap sehingga keluar dari meja. Gerakan memukul juga masih terlihat kaku, dorongan pukulan ke depan (*forehand push*) belum tepat sasaran, serta koordinasi gerakan pukulan belum tepat.

Dari data yang peneliti peroleh hasil belajar *servis forehand* tenis meja di VII SMP Negeri 3 Hinai belum menunjukkan hasil yang memuaskan terbukti dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai *servis forehand* kurang dari 70 terutama pada kelas yang unggulan, yaitu kelas VII-I.

Agar standart kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga ada minat untuk melakukannya. Untuk itu perlu adanya pendekatan, variasi, maupun modifikasi dalam pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 3 Hinai juga disebabkan kurang maksimalnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru berkaitan dengan metode pembelajaran dan sarana prasarana disekolah. Metode yang digunakan oleh guru selama ini yaitu metode komando. Metode komando adalah metode pembelajaran yang semua keputusan diambil oleh guru dan akan diteruskan kepada siswa.

Penggunaan media tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih efisien, tetapi materi pembelajaran dapat diserap lebih mendalam, siswa mungkin sudah memahami suatu permasalahan melalui penjelasan guru, pemahaman itu

akan lebih baik lagi jika diperkaya dengan kegiatan yang melihat, menyentuh, merasakan atau mengalami melalui media. Disamping itu media dapat memperkuat kecintaan dan apresiasi siswa terhadap ilmu pengetahuan dan proses mencari ilmu itu sendiri.

Selain menggunakan metode komando, guru juga menggunakan media dalam proses pembelajarannya yaitu guru menggunakan media buku paket dari sekolah. Dimana siswa diajak berimajinasi terlebih dahulu untuk memperoleh informasi mengenai materi service forehand dalam permainan tenis meja. Dengan melihat gambar yang ada dalam buku paket tersebut dan itu terasa kurang efektif dan efisien. Sehingga dengan metode dan media pembelajaran yang digunakan selama ini membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang bersemangat dalam pembelajaran service forehand tenis meja tersebut. Dan itu juga mempengaruhi terhadap hasil belajar yang didapat siswa selama ini. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sekolah telah menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada nilai siswa yaitu 70, namun masih banyak siswa yang memiliki nilai rata-rata yang rendah yaitu dibawah 65.

Pada materi pembelajaran service forehand tenis meja teknik dasar yang sulit dipahami oleh siswa untuk mempraktekkannya dengan tepat adalah memukul bola dengan benar. Dimana siswa kadang terlihat kesulitan untuk melakukan service forehand tenis meja dengan tepat pada saat melakukan service forehand tersebut. Karena masih banyak siswa yang terkadang ragu-ragu pada saat melakukan service forehand tersebut. Serta siswa juga kadang tidak melakukan teknik service forehand tenis meja dengan proses yang sebenarnya.

Selama ini guru pendidikan jasmani dalam penyampaian materi service forehand tenis meja kurang menjelaskan secara detail mengenai cara yang tepat pada saat melakukan service forehand tenis meja dengan benar. Sehingga itu menimbulkan kesalahan persepsi pada siswa, dan juga menimbulkan kesulitan pada siswa pada saat akan melakukan service forehand tenis meja.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Hinai pada jam pelajaran penjas pokok bahasan service tenis meja, khususnya pada saat siswa mempraktekkan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Informasi yang diperoleh dari guru penjas dari 40 siswa yang ada dikelas VII-1 hanya ada 8 siswa yang faham tentang teknik service forehand tenis meja. Berarti dari data tersebut sekurang-kurangnya hanya sekitar 20 %. dari jumlah siswa yang ada yang berhasil memahami mengenai tentang teknik service forehand tenis meja. Namun nilai itu belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal secara klasikal yang ditetapkan sekolah yaitu sekitar 80% dari keseluruhan siswa.

Karakteristik siswa kelas VII SMP Negeri 3 Hinai juga berbeda-beda. Masing-masing individu memiliki karakter yang bervariasi dengan latar belakang yang berlainan. Tidak semua siswa merasa dekat dengan gurunya, karena masih ada siswa yang merasa takut dan malu pada gurunya. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk membantu meningkatkan hasil belajar *servis forehand* tenis meja dengan baik dan benar.

Banyak factor yang mempegaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, guru, dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dan lain-lainnya.

Menyangkut dari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari penjas khususnya materi service forehand menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Untuk diperoleh suatu cara agar siswa dapat menguasai service forehand tenis meja dengan benar sehingga akan menghasilkan service forehand tenis meja secara maksimal. Salah satunya adalah melalui media audiovisual. Jika selama ini guru pendidikan jasmani menyajikan materi pelajaran service forehand tenis meja lewat informasi buku dan contoh (peragaan) maka pada kesempatan kali ini guru menyajikan informasi melalui media audiovisual yang diperlihatkan kepada siswa.

Media audiovisual merupakan metode pembelajaran yang bersifat memakai suatu alat bantu atau media untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dimana alat bantu atau media yang tersedia terdapat materi beserta cara pengajaran yang telah dirancang seorang guru untuk melaksanakan kegiatan belajar. Disamping itu, audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Audio dapat menampilkan pesan yang memotivasi. Dengan menggunakan media audiovisual, diharapkan siswa dapat memahami dan melakukan gerakan service forehand tenis meja dengan benar sesuai dengan rangkaian gerakan service forehand tenis meja yang dapat dilihat pada media audiovisual tanpa bantuan guru. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang” Penerapan Pembelajaran Menggunakan Media Audiovisual Dalam Upaya Meningkatkan

Hasil Belajar Pukulan *Service Forehand* Dalam Permainan Tenis Meja Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Hinai Tahun Ajaran 2012/2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dibuat suatu gambaran tentang permasalahan yang dihadapi, dalam penelitian ini masalah yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut: Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi dalam hasil belajar *service forehand* tenis meja? Faktor-faktor apa sajakah yang membuat siswa kesulitan pada saat akan melakukan *service forehand* tenis meja? Adakah pengaruh minat terhadap hasil belajar *service forehand* tenis meja? Adakah pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar *service forehand* tenis meja? Adakah pengaruh media belajar terhadap hasil belajar *service forehand* tenis meja? Seberapa besar pengaruh media belajar terhadap hasil belajar *service forehand* tenis meja dan mengatasi kesulitan siswa pada saat akan melakukan pukulan *service forehand* tenis meja?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari interpersi yang berada dalam penelitian ini maka perlu kiranya menentukan pembatasan masalah pada hal-hal pokok saja untuk mempertegas sasaran yang akan dicapai. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “ Penerapan pembelajaran menggunakan media audiovisual dalam upaya meningkatkan hasil belajar pukulan *service*

forehand dalam permainan tenis meja pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Hinai Tahun Ajaran 2012/2013”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah:”Apakah penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar pukulan servise forehand pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Hinai pada tahun ajaran 2012-2013”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar servise tenis meja khususnya pukulan servise forehand tenis meja pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Hinai tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan:

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan keterampilan penulis tentang pemilihan media belajar yang relevan dalam upaya meningkatkan hasil belajar pukulan servise forehand dalam permainan tenis meja.

2. Untuk guru pendidikan jasmani hasil penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar.
3. Untuk memberikan penjelasan tentang pengaruh media pembelajaran khususnya media audiovisual dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
4. Untuk memberikan informasi yang praktis bagi penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian dibidang pendidikan.
5. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, memotivasi, dan membuat merasa senang terhadap mata pelajaran penjas khususnya materi tentang tenis meja.